

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI LOKASI SEKOLAH SMA PERSATUAN TULANGAN**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

###### **a. Profil Sekolah**

SMA PERSATUAN TULANGAN adalah Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Desa Kepadangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Sekolah dengan sebutan SMAPER didirikan dengan berlandaskan ajaran "Ahlusunnah Waljama'ah". Sehingga peserta didik tidak hanya dididik dan dibentuk sebagai peserta didik yang berprestasi, berimtaq, tetapi juga menjadi peserta didik yang berakhlak dan selalu berpegang teguh pada ajaran Ahlusunnah Waljama'ah dibawah naungan Badan Pendidikan Ma'arif NU Tulangan. Awal berdirinya pendidikan pada lembaga ini tahun 1964 di lingkungan Yayasan Nahdatul Ulama (NU) Tulangan dengan nama "Pendidikan Guru Agama (PGA) Mualimim/Mualimat Hasyim Asj'ari yang terletak di masjid Tulangan. Pada tahun 1966/1967 PGA Mualimmim/Mualimat pindah di jalan Kepadangan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pada tahun 1968 PGA di tutup dan menjadi SMP HASYIM ASJ'ARI. Bulan Januari 1976 berdiri Sekolah Menengah Atas untuk mewadahi lulusa SMP yang ada di Kecamatan Tulangan dan sekitar. Atas dasar inilah maka Sekolah Menengah Atas diberi nama SMA

PERSATUAN dibawah naungan Badan Pelaksanaan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPM NU) Tulangan.

b. Visi dan Misi SMA Persatuan Tulangan

1). Visi

“Unggul dalam prestasi,mampu bersaing di era globalisasi serta berakhlakul karimah yang berlandaskan Ahlusunnah Waljama'ah”

2). Misi

- a). Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi dan kecakapan abad 21
- b). Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan konseling sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki bekal dalam persaingan global
- c). Melaksanakan program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan perilaku santun berlandaskan budaya bangsa,memiliki rasa nasionalisme,memiliki semangat beragama,dan memiliki komitmen dalam pergaulan global
- d). Melaksanakan program pembinaan dan pengemangan potensi peserta didik dalam memenangkan lomba akademik pada tingkat Kabupaten,Propinsi,dan nasional
- e). Mempersiapkan peserta didik memiliki *life skills* untuk menghadapi masyarakat globalisasi
- f). Memfasilitasi peserta didik memasuki jenjang pendidikan tinggi

g). Mengadakan program pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan Ahlusunnah Waljama'ah.

## 2. Situasi dan Kondisi Sekolah

### a. Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah : SMA Persatua Tulangan  
 NPSN : 20540065  
 Alamat : Jl. Raya Kepadangan No. 36 Tulangan  
 Kode Pos : 61273  
 Desa /Kelurahan : Kepadangan  
 Kecamatan : Tulangan  
 Kabupaten : Sidoarjo  
 Propinsi : Jawa Timur  
 Status : Swasta

### 3. Keadaan Guru

Dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Dalam hal ini di SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo mempunyai tenaga pengajar sebanyak 26 orang : Sarjana Strata 1 sebanyak 24 orang, Sarjana Strata 2 sebanyak 2 orang. Jumlah guru laki-laki:10 orang dan guru perempuan 16 orang.

### 4. Keadaan Siswa

Dalam pendidikan tidak terlepas dari adanya siswa. Dalam hal ini SMA Persatuan Tulangan Sidoarjo pada tahun pelajaran 2020/2021 mempunyai peserta didik sebanyak 409 siswa dengan rincian :

- 1) Kelas X dengan jumlah 153 siswa
- 2) Kelas XI dengan jumlah 133 siswa
- 3) Kelas XII dengan jumlah 123 siswa.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan perlu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung. Sarana dan prasarana SMA Persatuan Tulangan terdiri dari Ruang Belajar sebanyak 13 ruang dilengkapi dengan AC, Ruang Kepala Sekolah 1, Ruang Wakil Kepala Sekolah 1, Ruang Guru 1, Ruang Tata Usaha 1, Ruang Ibadah 1 Ruang Osis 1, Perpustakaan 1, Ruang serba guna 1, lapangan 1, Kantin 1.

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan

Pergantian kurikulum 2013 dilandasi oleh peraturan presiden Nomor 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional 2010-2014, dan peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada Kurikulum 2013, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan, Kerangka dasar dan struktur kurikulum, silabus, dan pedoman

implementasi kurikulum. Sebagai kurikulum yang baru harus merubah cara berpikir siswa karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sama dengan apa yang di katakana oleh Ibu Priyanti S.Pd selaku Wakasek bagian kurikulum bahwa:

“Kurikulum 2013 menurut saya sangat bagus dan efektif terutama untuk menggali pola pikir siswa yang lebih kritis, karena Kurikulum 2013 yang menjadi subjek utama adalah siswa, jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pola pembelajaran yang awalnya satu arah menjadi pola pembelajaran interaktif, menurut saya itu yang membuat Kurikulum 2013 lebih baik dari kurikulum sebelumnya”.(waw, hari Senin 5 Oktober 2020).

Ibu Dwi Rahayu, S.Pd selaku guru sejarah juga mengatakan hal yang sama mengenai Kurikulum 2013, beliau mengatakan:

“Kurikulum 2013 ini sangat bagus menurut saya, karena pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa, guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran”.(waw,Senin 5 Oktober 2020).

Tetapi penerapan Kurikulum 2013 dilakukan tidak secara langsung melainkan secara bertahap pada setiap sekolah-sekolah yang dianggap pemerintah sudah siap dalam menerapkan disekolahnya. Di SMA Persatuan Tulangan, Kurikulum 2013 diadakan pada tahun ajaran 2016/2017. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Priyanti, S.Pd selaku waka kurikulum:

“Untuk penerapan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/ 2017, hal ini dikarenakan pada awal penerapan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/2015 hanya beberapa sekoalah di kabupaten Sidoarjo yang ditunjuk menerapkan Kurikulum 2013, dan kita baru siap sepenuhnya menerapkan Kurikulum 2013 di tahun ajaran 2016/2017” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Hasil wawancara dengan Ibu Priyanti, S.Pd dapat diketahui bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan pada tahun ajaran

2016/2017. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Dwi Rahayu,S.Pd :

“Kurikulum 2013 baru diterapkan di tahun ajaran 2016/ 2017, ini dikarenakan dengan berganti Kurikulum kita harus memulai lagi dari awal, dan itu semua butuh proses dan guru-guru juga harus memahami lagi Kurikulum yang baru ini. Jadi, ya bisa dikatakan sedikit telat dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan ini” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013,ditujukan pada guru supaya mempersiapkan perangkat pembelajaran agar mencapai pembelajaran yang sudah direncanakan.hal itu telah diungkapkan oleh Ibu Dwi Rahayu,S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Persatuan Tulangan:

“Untuk penyusunan perangkat pembelajaran guru disini disarankan untuk membuat sendiri sebelum guru memulai pembelajaran di kelas, dalam hal ini perangkat pembelajarannya terutama RPP, karena RPP bisa dikatakan sebagai pegangan kita untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan, kalau seperti silabus sudah ada dari pemerintah jadi kami tidak perlu membuat lagi. Dalam menyusun RPP yang sekarang sudah menggunakan Kurikulum 2013 memang sedikit ada perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam langkah-langkah dan penilaian pembelajarannya. Jadi prosesnya hampir sama dengan menyusun RPP menurut KTSP hanya saja ada sedikit perubahan di langkah-langkah dan penilaiannya. Perubahannya itu kalau langkah-langkah pembelajarannya yang sekarang di kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dengan proses 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan kemudian mengkomunikasikan. Sedangkan perubahan di penilaiannya menggunakan pendekatan outentik meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Dari hasil yang dilakukan peneliti mendapatkan gambaran mengenai RPP yang telah disusun oleh Ibu Dwi Rahayu, S.Pd, yang mana RPP tersebut sudah sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan dalam kurikulum 2013 yang merupakan data sekolah, mata pelajaran, materi, alokasi waktu, Kompetensi inti, Kompetensi

Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan disertai dengan lampiran materi pembelajaran dan lembar kegiatan siswa.

Kurikulum yang menuntut siswa agar aktif dalam pembelajaran di kelas serta berpikir kritis dan kreatif guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin dan membuat siswa lebih responsif pada pembelajaran itu merupakan kurikulum 2013. Dalam hal tersebut maka guru harus bertanggung jawab dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam pemilihan model dan metode pembelajaran yang digunakan, Ibu Dwi Rahayu, S.Pd menjelaskannya sebagai berikut:

“Untuk pemilihan model dan metode pembelajaran biasanya kalau saya menyesuaikan bab atau tema yang akan dibahas. Dan tidak jarang juga mendengarkan saran dari guru-guru lain mungkin ada beberapa model atau metode yang lebih cocok digunakan pada tema tersebut, karena tidak bisa dipungkiri karena menggunakan kurikulum yang baru di sekolah ini dan terkadang juga masih tercampur dengan metode ceramah yang bisa dikatakan metode jadul, jadi saya masih perlu belajar lagi terutama sharing dengan guru-guru lain” (waw, Senin 5 Oktober 2020).

Dalam penjelasan kedua narasumber tentang perangkat pembelajaran disimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013 pelaksanaannya hampir mirip dengan menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan KTSP, dan sedikit berbeda dengan penyusunan RPP pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. dikarenakan Kurikulum 2013 baru dilaksanakan di SMA Persatuan Tulangan, dan guru juga masih menggunakan metode ceramah di salah-salah pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan saintifik.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 di kelas XI**

### **IPS 1 SMA Persatuan Tulangan**

Pembelajaran Sejarah dengan Kurikulum 2013 menekankan pada mengeksplorasi siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan. Ketiga aspek tersebut menjadi fokus utama dari kurikulum 2013, dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, meskipun dalam pelaksanaannya guru hanya sebagai fasilitator(mitra belajar), yang menjadi kunci adalah guru karena mempunyai tanggung jawab dalam menyusun perangkat, proses pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran. Selain guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di kelas, dengan kata lain sarana dan prasarana di sekolah itu jika semakin lengkap maka akan semakin mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ibu Dwi Rahayu menyampaikan pendapatnya mengenai peranan sekolah dan kelengkapan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut:

“Mengenai peranan sekolah terhadap penerapan Kurikulum 2013 khususnya di mata pelajaran sejarah saya rasa sangat berperan penting, sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini kami dari pihak guru menerima banyak arahan dari kepala sekolah dan juga diberi bimbingan seperti seminar-seminar mengenai Kurikulum 2013 dan pelatihan pembuatan perangkat, jadi pada saat Kurikulum 2013 mulai diterapkan guru-guru disini tidak terlalu banyak mengalami kesusahan. Lalu untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada bisa saya katakan cukup lengkap, hampir semua kelas sudah terpasang LCD proyektor” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Priyanti, S.Pd mengenai peranan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013:



“Sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini, pihak sekolah sudah memberikan panduan dan arahan mengenai Kurikulum 2013 itu sendiri, tapi juga tidak terlepas dari arahan dinas pendidikan. Guru diberikan pembekalan seperti cara pembuatan perangkat pembelajaran menurut Kurikulum 2013, serta guru juga sudah beberapa kali mengikuti seminarseminar dari dinas pendidikan dengan tujuan agar guru benar-benar lebih mengerti dan memahami tentang Kurikulum 2013 dan bagaimana cara menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Hasil wawancara dengan kedua narasumber, dijelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan, sekolah mempunyai mempunyai tanggung jawab yang sangat penting terlebih dalam memberikan pemahaman kepada para guru-guru mengenai Kurikulum 2013 secara detail , peran sekolah antara lain: “memberikan pelatihan pada guru untuk membuat perangkat pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam acara seminar penerapan Kurikulum 2013 dengan tujuan agar guru tidak hanya sekedar mengetahui tentang Kurikulum 2013 tetapi juga benar-benar memahami tentang Kurikulum 2013, model pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013 dan juga penilaian yang sesuai Kurikulum 2013 . Selain peran sekolah dalam memberikan pemahaman pada guru tentang Kurikulum 2013, sarana dan prasarana yang ada disekolah juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 .

Hasil observasi dari peneliti, diketahui bahwa sarana dan prsarana yang ada di SMA Persatuan Tulangan dapat dikatakan cukup lengkap, sudah hampir semua kelas terdapat LCD proyektor. adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka proses pembelajaran akan jauh lebih dapat dimengerti oleh siswa. Walaupun sarana dan prsarana hanya merupakan faktor penunjang

dalam pembelajaran, akan tetapi perannya juga sangat berpengaruh pada siswa agar lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selain faktor sarana dan prasarana, dan ada juga factor lain yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Dalam Kurikulum 2013, pola pembelajaran sudah tidak berpusat kepada guru, melainkan berpusat pada siswa atau lebih dikenal dengan istilah Student Centered Learning(CTL). Dan sekarang guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas, akan tetapi peran guru tidak berkurang begitu saja. Dengan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka guru dituntut untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran yang aktif di kelas dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang inovatif .

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Dwi Rahayu,S.Pd yang menjelaskan caranya dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas:

“Dalam penyampaian materi di kelas, saya biasanya menggunakan metode diskusi dilanjutkan dengan siswa mempresentasikannya di depan kelas, tetapi sebelumnya saya jelaskan dulu gambaran singkatnya materi yang akan dipelajari, jadi siswa sudah mendapat gambaran tentang materi tersebut. Menurut saya metode itu cukup berhasil dalam menggali kemampuan siswa untuk berani berbicara di kelas. Dengan menggunakan metode diskusi dan presentasi siswa kelamaan akan lebih berani dalam berkomunikasi di dalam kelas ditambah dengan adanya diskusi siswa akan lebih mudah menumbuhkan jiwa berkerja samanya. Tetapi ada kalanya juga pada saat berjalannya diskusi, siswa mengalami ketidak fahaman mengenai materi yang ada, jadinya guru mau tidak mau memasukkan metode ceramah agar siswa dapat memahami materinya” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, pada kesempatan lain untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan di kelas menggunakan metode diskusi dan presentasi, berikut hasil wawancara dengan Dita Inzani, siswi kelas XI IPS 1:

“awalnya merasa beda ya dengan waktu belajar di SMP dulu, kalau dulu kan cuma dengarkan guru menjelaskan di kelas, lalu mengerjakan tugas di buku, selain itu paling dikasih tugas ketrampilan mengerjakan secara berkelompok. Tapi saat ini sudah dengan cara yang berbeda belajar di kelasnya, pertama biasanya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, selanjutnya hampir semua ke kita yang dituntut untuk memahami sendiri, baik dengan kelompokan (diskusi) atau mencari dari sumber lain, terus di akhir pembelajaran biasanya kami mempresentasikannya di kelas. Tapi itu cukup menarik, karena kita dituntut untuk berani berbicara di depan kelas jadinya” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Pernyataan hampir sama disampaikan oleh Bagus Dwi Setiawan siswa kelas XI IPS 1:

“kami jadi lebih berani bicara di depan kelas, karena Ibu Dwi dulu pernah bilang ke kami kalau saat ini cara belajarnya sudah tidak sama dengan yang dulu, sekarang kami yang dituntut untuk lebih aktif di kelas. Biasanya cara mengajarnya bu Dwi, menjelaskan secara singkat tentang apa yang akan dipelajari, lalu dibentuk kelompok lalu diberikan tema atau permasalahan selanjutnya kami disuruh berdiskusi, dan selanjutnya jika sudah selesai diskusi kami presentasi depan kelas per kelompok. Sebelum pelajaran selesai biasanya dijelaskan lagi rangkuman tentang materi yang sudah kami diskusikan tadi” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa proses pembelajaran dikelas menggunakan metode diskusi dan presentasi. Proses jalannya pembelajaran dapat dikatakan cukup aktif, dengan siswa berani mengajukan pertanyaan pada guru jika tidak memahami mengenai materi yang telah di diskusikan dengan kelompoknya, selanjutnya setelah berdiskusi siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberikan

kesempatan untuk bertanya pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi yang ada didepan jika masih kurang faham tentang apa yang disampaikan.

Hasil penelitian yang didapatkan dari peneliti, diketahui bahwa “pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan sudah berjalan dengan baik, karena siswa sudah menerima materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode diskusi dan presentasi dengan baik, hal tersebut juga berkat dukungan dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Penggunaan pendekatan saintifik dengan pola pembelajaran *student centred learning(CTL)* pada siswa sudah berjalan dengan cukup baik, hanya perlu diberikan variasi pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### **C. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah yang sesuai Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan sudah berjalan cukup baik karena persiapan dari sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini sudah cukup lama tetapi masih mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran antara yang sudah disampaikan oleh Ibu Dwi Rahayu sebagai berikut:

“untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pastinya ada, kendala secara pribadi untuk saya itu lebih dalam menyusun RPP, meskipun sebelum diterapkan kurikulum 2013 di sekolah ini sudah diberikan bimbingan dan pelatihan untuk menyusun perangkat pembelajaran, tetap saja kami guru disini sedikit mengalami kesusahan, karena RPP yang sekarang lebih detail harus melampirkan soal-soal, instrumen penilaian, dan lembar kegiatan siswa. Jadi guru dituntut untuk lebih kreatif dalam

membuat RPP agar nantinya saat pembelajaran di kelas siswa dapat lebih aktif” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Pernyataan dari Ibu Dwi Rahayu diperkuat dari pernyataan Ibu Priyanti yang juga selaku wakasek kurikulum, beliau mengatakan jika masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan terutama dalam penyusunan RPP, berikut pernyataan beliau:

“tentu saja masih ada kendala , karena ini merupakan Kurikulum baru dan baru juga diterapkan di sekolah ini. Kendala yang dihadapi terutama dalam penyusunan RPP, RPP yang sekarang lebih detail dan banyak yang harus dilampirkan dalam RPP itu. Salah satunya yaitu dalam lembar kegiatan siswa dan penilaian, itu wajib dilampirkan dalam RPP yang sekarang. Menurut saya itu sebuah tantangan bagi guru, bagaimana guru berinovasi dalam membuat RPP agar nantinya di kelas siswa dapat memahami materi serta ikut aktif dalam pembelajaran di kelas” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Selain kendala dalam menyusun RPP, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Dwi Rahayu tentang kendala lain di luar penyusunan RPP, berikut ini adalah hasil wawancara dengan beliau:

“kalau kendala selain penyusunan RPP, itu pada saat KBM terkadang siswa kurang aktif dalam merespon apa yang sudah disampaikan oleh guru karena masih belum terbiasa dengan cara belajar yang baru” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Dari hasil wawancara dengan kedua narasumber diketahui bahwa kendala yang biasa dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan yaitu lebih pada kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP, sedangkan kendala lain yang ada yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses KBM di kelas .

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah telah menemukan kendala dalam penyusunan RPP, kurang aktifnya siswa dalam KBM, ditemukan kendala lain yaitu seperti dalam proses pembelajaran di kelas guru masih sering menggunakan metode ceramah di salah-salah proses pembelajaran yang sesungguhnya di RPP yang harusnya menggunakan pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam penjelasannya mengenai masih sering digunakannya metode ceramah dalam proses pembelajaran, ibu Dwi Rahayu memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“untuk penggunaan metode ceramah memang terkadang secara tidak disengaja terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, memang itu tidak seharusnya ada dalam pembelajaran karena juga sudah tidak ada jika menurut Kurikulum 2013 karena harusnya pembelajaran yang mengharuskan siswanya lebih aktif, tapi jika kondisi kelas sudah tidak mendukung dengan kata lain siswa sudah mulai diam atau kurang faham, maka ya otomatis guru akan menggunakan metode ceramah di salah pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada siswa mengenai materi yang sekiranya siswa tidak memahaminya” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMA Persatuan didapatkan beberapa permasalahan yaitu guru mengalami kendala dalam menyusun RPP dikarenakan tuntutan untuk menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang lebih detail dibandingkan dengan RPP yang sesuai dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, kendala yang kedua yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan yang terakhir yaitu masih sering digunakannya metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas .

#### **D. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan**

Untuk mengatasi adanya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 diperlukan adanya solusi yang efektif. Dari keseluruhan kendala yang ada, guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan yang ada, akan tetapi sekolah juga mempunyai peran di dalamnya. Berikut wawancara dengan Ibu Priyanti mengenai solusi untuk mengatasi kendala guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SMA Persatuan Tulangan :

“untuk solusi yang diberikan sekolah mengenai kendala guru dalam menyusun RPP sebenarnya sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah ini, kami dari pihak sekolah sudah memberikan pembekalan pada semua guru-guru disini mengenai semua tentang Kurikulum 2013, mulai dari sosialisasi kurikulum 2013, cara membuat perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013, sampai evaluasi pembelajaran juga sudah berikan kepada guru. Namun kalau kenyataan di lapangan guru masih mengalami kendala dalam menyusun RPP, mungkin masih butuh proses untuk guru terbiasa karena ini kan Kurikulum yang baru diterapkan di sekolah ini” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Kendala berikutnya tentang kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah di kelas, Ibu Dwi Rahayu menjelaskan cara beliau mengatasi kendala tersebut sebagai berikut:

“solusi untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif atau kurang merespon dalam proses pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, yang saya harus lakukan itu menjelaskan kembali materi tersebut, jika siswa tidak merespon dikarenakan kurang memahami materinya yang saya ajarkan , atau siswa juga sering merasa bosan. Dan ketika siswa sudah merasa lelah saya selingi dengan permainan, tetapi juga sedikit memasukkan materi pembelajaran hari itu. Untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas membutuhkan kreatifitas dari guru itu sendiri” (waw,Senin 5 Oktober 2020).

Mengenai kendala lain yang masih dimenggunakannya metode ceramah dalam pembelajaran di kelas, Ibu Dwi Rahayu menjelaskan alasannya yang berkaitan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas karena hal tersebut yang menjadikan metode ceramah masih digunakan di salah satu proses pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Rahayu mengenai solusi dari kendala tersebut:

“untuk masalah masih digunakannya metode ceramah dalam proses pembelajaran, sebenarnya tidak selalu saya menggunakan metode itu, saya menggunakannya karena berkaitan dengan kurang aktifnya siswa atau siswa kurang memberikan respon. Solusi untuk mengatasi ini sebenarnya bagaimana kita selaku guru pintar-pintar mengkondisikan kelas agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan cara agar siswa dapat aktif yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan tema serta menyampaikan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi siswa lebih mudah memahami dan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan akhirnya metode ceramah tidak lagi digunakan guru di kelas” (waw, Senin 5 Oktober 2020).

Hasil wawancara dengan kedua narasumber dapat diketahui bahwa adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan, solusi-solusi yang ada baik dari sekolah maupun guru.

Pertama yaitu solusi dari sekolah mengenai kendala guru dalam penyusunan RPP, diketahui bahwa sebelum melaksanakan kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan, para guru-guru sudah mendapatkan pembekalan dalam menyusun perangkat dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, dan guru juga sudah rutin dalam mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP ) yang mana dengan keikutsertaannya guru dapat berbagi pengalaman dengan guru lainnya diluar sekolah dalam menyusun perangkat



pembelajaran yang lebih baik dan lebih inovatif. Berikutnya merupakan solusi untuk mengatasi kendala kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di kelas dan tidak jarang guru menggunakan metode ceramah, guru disini menjadi kunci untuk mengatasi kendala tersebut dengan bagaimana tanggung jawabnya sebagai fasilitator untuk kreatifitas guru dengan mengkondisikan kelas agar siswa aktif dalam pembelajaran .

## **B. PEMBAHASAN**

a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 di kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pembelajaran yang dikehendaki Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan *saintifik* dan berfokus pada pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap, serta ketrampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah awal yang harus disiapkan dari guru merupakan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam hal ini perangkat pembelajaran yang menjadi fokus adalah RPP, RPP mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran karena merupakan kunci agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh guru. Yang dikutip Dalam bukunya, M. Hosnan menjelaskan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk

mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) .

Hasil penelitian didapatkan oleh peneliti adalah bahwa RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 hampir sama dengan RPP yang sesuai dengan KTSP, hanya sedikit berbeda di langkah-langkah pembelajaran dan penilaiannya. Guru hanya sedikit mengalami kendala dalam memilih metode yang akan dimasukkan dalam RPP, karena didalam Kurikulum 2013 pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Sebagai instrumen inti dalam pembelajaran, RPP menjadi inti awal pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Apabila RPP tidak disusun dengan baik dan cermat, para guru akan kebingungan dalam proses pembelajaran menemui hambatan sehingga pembelajaran tidak terarah dengan baik . Oleh karena itu saat penyusunan RPP oleh guru mata pelajaran, guru harus benar-benar paham dan menguasai teknik-teknik gaya belajar siswa .

Tentang kendala dalam menyusun RPP, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan sangat penting karena guna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang di sampaikan . Ketika guru telah mengetahui batas kemampuan atau pengetahuan siswa, maka guru juga akan menemukan model pembelajaran yang sesuai . Dalam bukunya, M. Hosman menjelaskan pentingnya peran guru dalam menyusun RPP yang efektif dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasannya: perencanaan dan persiapan mengajar

merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru pada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru harus baik pula, cermat, dan sistematis .

Selanjutnya langkah-langkah mengembangkan gagasan serta acuan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang baik dan efektif: 1). Menentukan bahan ajar/ materi pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik, 2). Menentukan tujuan pembelajaran dari masing-masing materi pelajaran yang akan disampaikan, 3). Memperhatikan perbedaan karakteristik kemampuan siswa, 4). Merancang penggunaan gaya bahasa yang kreatif, komunikatif, dan mudah dipahami siswa, 5). Merancang model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan kemampuan siswa menangkap materi yang diajarkan

Langkah-langkah tersebut dilaksanakan secara cermat, maka guru akan membuat rencana pembelajaran yang baik dan efektif. Disaat yang sama, guru akan meminimalisir timbulnya hambatan-hambatan pembelajaran dikelas ,dikarenakan telah membuat perencanaan yang efektif sebelumnya .

Dari temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dalam penyusunannya, guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan efektif, dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan pola pembelajaran saintifik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas XI IPS

1 di SMA Persatuan Tulangan

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas XI IPS di SMA Persatuan Tulangan temuan penelitian yang ada yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang kurang aktif.. Selanjutnya temuan penelitian yang kedua berkaitan dengan temuan yang pertama, karena keaktifan siswa kurang sehingga membuat proses pembelajaran yang awalnya harus berpusat pada siswa atau lebih dikenal dengan *Student Centered Learning* (CTL) membuat pembelajaran sering diselipkan metode ceramah di selah-selah proses pembelajaran, dan itu sering digunakan para guru untuk mengkondisikan kelas agar siswanya lebih aktif. Guru-guru masih kewalahan untuk menstimulus siswa agar siswa berperan aktif di kelas dalam proses pembelajaran . Baik itu dalam sesi diskusi maupun dalam eksplorasi pengetahuan. Siswa-siswa yang cenderung pasif membuat para guru cenderung untuk kembali menggunakan gaya mengajar yang lama yaitu ceramah .

Pelaksanaan kurikulum 2013 diwajibkan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan adalah *active learning* dan berpusat pada peserta didik, adapun jika guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak menjadi masalah akan tetapi tidak sering yang harus digunakan. Secara teori mengenai model pembelajaran *Inquiry*, dimana model pembelajaran ini peserta didik sebagai subjek belajar di dukung dengan penjelasan materi dari guru melalui penjelasan secara verbal. Siswa tidak serta merta dilepaskan secara total untuk mencari pengetahuan baru, tetapi harus mendapat tuntunan dari guru untuk mendapatkan informasi sesuai dengan materi yang ada dalam proses pembelajarannya.

M. Hosnan dalam bukunya menjelaskan mengenai model pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut: Pembelajaran *Inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban yang ada. Artinya, pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Didalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan intelektual sebagai bagian dari proses mental yang merupakan tujuan pembelajaran *inquiry*. Dengan demikian, pembelajaran *inquiry* peserta didik tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran akan tetapi dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dengan dorongan dari guru. dan guru juga bisa lebih berinovasi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengurangi resiko siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran bisa dilakukan dengan memaksimalkan kelengkapan sarana-prasarana yang ada di SMA Persatuan Tulangan.

Seperti telah diketahui peneliti selama penelitian, guru lebih sering menggunakan metode diskusi dan presentasi. Hal tersebut yang membuat siswa merasa bosan dan akhirnya sering mengalami ketidakfahaman dan kurang aktif dalam proses mengenai materi yang dipelajari. Inovasi yang bisa dilakukan guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang lain, dan di sela pembelajaran guru bisa memberikan permainan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Dengan demikian secara bertahap guru juga akan menghilangkan kebiasaan mencampurkan metode ceramah, dan siswa juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran membawa atmosfer positif didalam kelas. Hal tersebut akan mendukung siswa untuk turut berperan aktif dan terstimulasi untuk ikut aktif. Jika guru belum mampu menstimulasi pembelajaran secara aktif, maka siswa akan pasif dan cenderung tidak merespondeng apa yang sudah disampaikan oleh guru. dan guru juga akan kesulitan menyampaikan materi dan memenuhi target pembelajaran.

c. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah dalam kurikulum 2013 di SMA Persatuan Tulangan. Kendala pertama yang harus dihadapi guru mengenai cara mengkondisikan suasana kelas, jika siswa kelas XI masih belum aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang akan menjadi pusat informasi untuk para siswa di jenjang sebelumnya, dan siswa terbiasa untuk menunggu dan berperan pasif. Sedangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa. Siswa harus menjadi subyek pembelajaran dan berperan aktif bertanya dan mengumpulkan informasi. Kendala yang kedua adalah guru yang masih sering menggunakan metode ceramah . sehingga inti dari pemecahan kedua kendala yang ada yakni kesesuaian antara cara siswa menerima materi pembelajaran dengan cara guru menyampaikan materi. Ketika siswa

menerima materi pembelajaran dengan persiapan yang cukup akan sia-sia jika guru tidak mampu menyampaikan materi dengan optimal .

- d. Solusi agar menangani kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah menggunakan Kurikulum 2013 Pada Kelas XI IPS 1 SMA Persatuan Tulangan

Dalam menangani kendala guru dalam menyusun RPP, sekolah harus memberikan solusi dalam bentuk pelatihan dan mengikutsertakan guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) terlebih dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran, dengan tujuan agar guru lebih memahami secara optimal mengenai kurikulum 2013, baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih model pembelajaran, sampai membuat penilaian pembelajaran. Dalam jurnal Sri rahmawati juga disebutkan tentang pentingnya keikutsertaan guru dalam pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah organisasi non struktural di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Untuk menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sebagai wadah bagi guru untuk melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejenis serta memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang

dimiliki demi kelancaran proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan merupakan forum musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru dan keikutsertaan guru dalam MGMP dapat meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Melalui pelatihan ditambah dengan upaya guru sendiri dalam menambah wawasan pengetahuannya mengenai kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013.

Menurut temuan yang didapatkan peneliti, bahwa guru mata pelajaran dapat mengembangkan diri melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah. Para guru dapat mengembangkan gaya mengajar maupun model pembelajaran lewat forum musyawarah tersebut. Dikarenakan masing-masing sekolah maupun guru memiliki kreatifitas dan inovasi berbeda-beda dalam mengajar. Agar para guru dapat mengetahui secara pasti dan menyeluruh perihal penyusunan rencana pembelajaran ,stantar kompetensi,maupupun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 sekolah juga harus mengadakan pelatihan atau workshop untuk para guru dalam rangka mendalami kurikulum K13.